**NILAI-NILAI KEHIDUPAN DALAM NOVEL DILAN 1990 DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

***(THE VALUES OF LIFE IN NOVEL DILAN 1990 AND THE IMPLEMENTATION OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING)***

Farida Fitriani dan Ani Endriani

Pos-el: [farida.fitriani@yahoo.com](mailto:farida.fitriani@yahoo.com)

IKIP Mataram

Diterima; 26 Mei 2018; Direvisi: …………….; Disetujui: ………………

**Abstrak**

Persoalan pendidikan yang mempengaruhi nilai-nilai kehidupan remaja adalah faktor lingkungan yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terjadi di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kehidupan yang terdapat dalam novel Dilan 1990 dan mengimplementasikan hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf dan dialog dalam novel Dilan 1990 yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian yaitu simak, baca dan catat. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menerapkan prinsip intrarater dan interrater. Teknik tringulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan pengamatan teman sejawat yang dianggap memiliki kemampuan intelektual cukup bagus.

Dengan adanya nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel Dilan 1990 dapat memberi contoh yang baik tentang nilai agama, sosial, moral, budaya, dan politik bagi remaja. Novel Dilan 1990 dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran. Dengan kata lain, novel Dilan menggambarkan kehidupan dan tingkah laku remaja pada tahun 1990. Oleh karena itu, dalam perkembangannya novel atau karya sastra yang populer dapat dijadikan bahan ajar. Bahan ajar untuk proses pembelajaran tidak harus sastra zaman dulu, namun yang terpopuler saat ini justru dapat lebih diterima oleh remaja. Sehinggga ekspresi yang ditujukan oleh remaja dengan cara atau bentuk empati maupun simpati terhadap karya sastra yang diminati.

***Kata kunci: Nilai-nilai kehidupan, novel, dan implementasi***

**Abstract**

*Educational issues that affect values are environmental factors that include psychological, social, cultural, and material aspects, both in families, schools, and communities. This study aims to describe the values of life that exist in novel Dilan 1990 and implements the results of research on the development of Indonesian. Qualitative research method with descriptive approach. The data to be studied in this research are words, sentences, paragraphs and dialogues in novel Dilan 1990 that contain Values of life. The technique of data retrieval done in research that refers, read and record. The validity of this research data using triangulation technique with the principle of interrater and interrater. Triangulation technique is to check the truth of data or information obtained by researchers by observing peers who are considered to have a good intellectual ability.*

*Given the values of life contained in the 1990 novel, Dilan can provide a good example of religious, social, moral, cultural, and political values for teenagers. Novel Dilan 1990 can be used as teaching materials on learning. In other words, the novel Dilan describes the life and behavior of adolescents in 1990. Therefore, in the development of novels or popular literary works can be used as teaching materials.Teaching materials for the learning process are not necessarily literary in the past, but the most popular today can actually be more accepted by teenagers. An expression that is addressed by the teenager in a way or form of empathy and sympathy for the work of literature is of interest.*

***Keywords:*** *Values of life, novel, and implementation*

1. **PENDAHULUAN**

Kini pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semuanya ditangani oleh pendidik. Berarti mendidik menjadikan manusia lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. seperti yang dikatakan Pidarta (2009: 2) Mendidik adalah membudayakan manusia.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya yang Pancasilais, dimotori oleh pengembangan afeksi. Tujuan khusus ini hanya dapat ditangani dengan ilmu pendidikan bercorak Indonesia sesuai dengan kondisi saat ini. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat nonfisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak semata-mata mengutamakan dimensi intelektualitas, tetapi juga dimensi afektif, sosialitas, emosionalitas, dan spiritualitas, sekolah sudah selayaknya melakukan pendidikan moral. Pendidikan moral anak merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua. Melalui proses sosialisasi norma, tata nilai, prinsip-prinsip hidup, dan aturan moral dalam keluarga sendiri serta lingkungan dekat pergaulan sosial anak harus dalam kondisi terkontrol oleh orangtua.

Seiring dengan perkembangan, kehidupan remaja saat ini, yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan iptek berbeda dengan remaja pada masa lalu, sehingga terdapat perbedaan dalam perilaku yang timbul dari remaja. Contohnya seperti remaja yang terbiasa berkumpul dengan teman-temannya, kini cenderung untuk lebih bersifat individual dan sibuk dengan kehidupannya sendiri dengan *handphone* ataupun alat tekhnologi lainnya. Faktor yang mempengaruhi terhadap nilai dan moral remaja adalah faktor lingkungan yang mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terjadi di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu juga kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia didalam lingkungannya akan berpengaruh juga terhadap perkembangan nilai dan norma tersebut.

Berdasarkan dari hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan nilai-nilai kehidupan dalam novel Dilan 1990 dan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena novel adalah salah satu hasil karya sastra yang terlengkap. Novel bukan hanya khayalan pengarang tetapi juga hasil perenungan dan kretivitas yang berawal dari pengalaman, baik pengalaman lahir maupun batin. Novel Dilan 1990 dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah. Setiap novel memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai ini merupakan bagian dari amanat yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya. Setiap nilai memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing dalam kehidupan. Nilai menjadi batas tentang baik dan buruknya perilaku seseorang dalam berkehidupan. Nilai juga diajarkan dalam kehidupan pendidikan yang terdapat dalam kurikulum yaitu nilai pendidikan karakter.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 23) Karya sastra memiliki dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik berarti unsur yang terdapat dalam karya sastra misalnya penokohan, perwatakan, alur, setting, dan amanat. Sedangan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar dari karya sastra itu sendiri misalnya, latar bekang pengarang, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai kehidupan. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dalam dunia sastra dan pendidikan. Pentingnya kedua unsur tersebut dapat sebagai pembelajaran atau contoh kepada siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik. Tidak selamanya novel memiliki kisah-kisah baik tetapi juga memiliki kisah buruk, namun, dalam hal ini tugas pendidiklah yang mengarahkan remaja untuk memilah-milah sikap yang harus ditiru dan dihindari. Suherli (2017: 19) juga mengatakan bawah nilai atau sesuatu yang berharga dalam karya sastra berupa pesan atau amanat. Wujudnya seperti yang dikemukakan di atas, ada yang berkenaan dengan masalah agama, moral, sosial, budaya, dan politik. Realitas pesan-pesan itu berupa saling menghargai, perlunya kesetiaan, ketawakalan kepada Tuhan, dan sebagainya.

1. **KERANGKA TEORI**
   1. **Karya Sastra**

Istilah sastra berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti tulisan atau karangan. Sastra biasanya diartikan sebagai karangan dengan bahasa yang indah dan isi yang baik. Bahasa yang indah artinya dapat menimbulkan kesan dan menghibur pembacanya. Isi yang baik berarti berguna dan mengandung nilai pendidikan. Indah dan baik ini menjadi fungsi sastra yang dikenal dengan istilah *dulce et utule*. Bentuk fisik dari sastra disebut karya sastra Sastra memiliki beberapa ciri, yaitu kreasi, otonom, koheren, sintesis, dan mengungkapkan hal yang tidak terungkapkan (Noor, 2011: 17).

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel adalah seluruh episode perjalanan hidup tokoh cerita (Suharianto dalam Muzahid, 2014: 16). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2010: 9) mengatakan bahwa novel adalah sebuah karya sastra prosa fiksi yang cakupannya tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Jadi, dapat diartikan bahwa novel adalah karya prosa fiksi yang mempunyai cakupan tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek yang bercerita tentang kehidupan pelaku dalam cerita dan berbentuk episode-episode.

Karya sastra memiliki dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro 2007: 23).

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Artinya unsur yang secara faktual yang akan ditemukan oleh pembaca ketika membaca suatu karya sastra. Adapun usnur-unsur intrinsik menurut Wiyanto (2005: 78) adalah tema, plot (alur), penokohan (perwatakan), setting (Latar), sudut pandang (titik kisah), gaya bahasa dan amanat.

1. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur-unsur pembentuk cerpen yang berada pada luar cerpen. Nilai ekstrinsik cerpen tidak dapat dipisahkan dari kondisi masyarakat pada saat cerpen tersebut ditulis dan juga dipengaruhi oleh karakter seseorang penulisnya. Adipura (2016) mengemukakan ada tiga unsur ekstrinsik pada karya sastra sebagai berikut:

1. Latar belakang masyarakat

Merupakan unsur yang mempengaruhi novel berupa faktor-faktor di dalam lingkungan masyarakat dimana penulis berada, sehingga berpengaruh terhadap penulis itu sendiri. Diantara latar belakang yang mempengaruhi penulis adalah ideologi suatu negara, kondisi politik suatu negara, kondisi ekonomi suatu negara, kondisi sosial suatu negara.

1. Latar belakang penulis

Latar belakang penulis adalah faktor dari dalam pengarang itu sendiri yang mempengaruhi atau memotivasi penulis dalam menulis sebuah cerpen. Latar belakang penulis terdiri dari beberapa faktor, antara lain riwayat hidup sang penulis, kondisi psikologis, dan aliran sastra penulis.

1. Nilai-nilai kehidupan

Adapun nilai kehidupan yang terkandung dalam sebuah novel adalah nilai agama, sosial, moral, budaya dan politik.

* 1. **Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel**

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam novel, akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di dunia. Namun, dari karakter tokoh tersebut dapat ditemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus ditiru dan perbuatan buruk yang harus dijauhi. Adapun nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia (Suherli, 2017: 103).

Nilai dari sebuah novel tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita. Nilai atau sesuatu yang berharga dalam cerpen berupa pesan atau amanat. Wujudnya seperti yang dikemukakan di atas, ada yang berkenaan dengan masalah budaya, moral, agama, atau politik. Realitas pesan-pesan itu berupa menghargai tetangga, perlunya kesetiaan, ketawakalan kepada Tuhan, dan sebagainya.

Adipura (2016) juga mengemukakan nilai kehidupan dalam sebuah novel sebagai berikut:

1. Nilai agama/religius adalah hal-hal yang dapat dijadikan pelajaran yang terkandung di dalam cerpen yang berkaitan dengan ajaran agama. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan (Muzahid, 2014: 25). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.
2. Nilai sosial yang dimaksud adalah nilai yang dapat dipetik dari interaksi-interaksi tokoh yang ada di dalam cerpen dengan tokoh lain, lingkungan dan masyarakat sekitar tokoh. Muzahid mengatakan bahwa nilai sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Nilai sosial dapat menentukan seseorang untuk bersikap, cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu.
3. Nilai moral adalah nilai yang terkandung di dalam cerita dan berkaitan dengan akhlak atau etika yang berlaku di dalam masyarakat. Di dalam suatu novel, nilai moral dapat menjadi suatu nilai yang baik maupun nilai yang buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya akhlak, budi pekerti, susila. Menurut Partiwintaro (dalam Muzahid, 2014: 26) mengemukakan ajaran moral yang mengandung nilai moral meliputi, (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta, (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.
4. Nilai budaya adalah nilai yang berkenaan dengan nilai-nilai kebiasaan, tradisi, adat istiadat yang berlaku. Nilai budaya ialah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia. Menurut Budiningsih (2004: 19) mengatakan bahwa nilai budaya berfungsi sebagai pedoman dan pendorong perilaku individu di dalam hidupnya. Individu sebagai anggota masyarakat, di dalam dirinya terdapat berbagai aspek kehidupan yang memberi bentuk dan warna tersendiri sebagai anggota suatu masyarakat dan bagi seluruh masyarakat.
5. Nilai politik

Nilai politik adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang demi tercapainya suatu tujuannya tertentu. Nilai politik dalam novel yang berhubungan dengan usaha warga negara untuk mewujudkan kebaikan berdama, proses pelaksanaan kebijakan bersama, proses kebijakan di masyarakat, dan penyelenggaraan pemerintahan diberbagai tingkat dalam negara.

* 1. **Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia**

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa (Dimyati &Mudjiono, 2006: 7). Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku.
2. Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
3. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.
7. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan anlisis konten. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui aspek agama, moral, sosial, budaya dan politik yang terdapat dalam novel Dilan 1990. Hal ini karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendeskripsian dipergunakan untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian.

Dalam penelitian ini akan digunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel Dilan 1990. Teknik catat dilakukan dengan mencatat kata, kalimat, paragraf dan dialog yang berkaitan dengan nilai kehidupan (agama, moral, sosial, budaya dan politik) yang terdapat dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq. Langkah-langkah yang digunakan dengan menggunakan metode sebagai berikut. Pertama, membandingkan anatara data yang satu dengan data yang lain, kemudian yang kedua adalah pengelompokkan data sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan anlisis data selanjutnya.

Keabsahan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik tringulasi dengan menerapkan prinsip validitas *intrarater* dan *interrater* (Setyawati, 2013: 26). *Interarater* yaitu dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Selain itu, digunakan validitas *interrater* yaitu dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat yang dianggap memiliki kemampuan intelektual yang cukup bagus.

1. **PEMBAHASAN**

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam novel, akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di dunia. Novel Dilan 1990 membicarakan kisah cinta masa SMA. Dalam novel Dilan 1990 mengandung nilai-nilai kehidupan positif dan negatif, baik dalam agama, moral, sosial, dan budaya. Sosok Dilan dikenal sebagai panglima geng motor di Bandung. Dalam novel ini, Dilan sebagai tokoh utama yang memerankan sebagaimana kebanyakan anak muda di zamannya. Nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel Dilan 1990 mengandung perbuatan baik dan buruk. Perbuatan baik yang ditiru dan perbuatan buruk yang harus dijauhi. Adapun nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang penting, berguna atau bermanfaat bagi manusia. Berikut penjelasan nilai-nilai kehidupan dalam novel Dilan 1990:

* 1. **Nilai-nilai kehidupan dalam novel Dilan 1990**

1. **Nilai religius/agama.**

Nilai ini bertujuan agar manusia lebih baik dan selalu ingat kepada Tuhan serta melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Nilai agama didasarkan atas hukum-hukum dalam ajaran agama dan kitab suci. Dalam hal ini, ukuran benar/salah atau halal/haram disandarkan pada aturan atau kaidah agama. Nilai religius/agama yang terdapat dalam novel Dilan 1990 dibeberapa situasi menggabarkan agar tidak melupakan kewajiban sebagai umat muslim untuk beribadah kepada Allah SWT yaitu salat.

1. **Nilai Moral**

Beberapa percakapan dalam novel Dilan 1990 menggambarkan tentang nilai moral disetiap alur cerita yang dibawakan oleh Dilan, Milea dan teman-teman mereka yang berhubungan dengan perangai, budi pekerti, atau tingkah laku manusia terhadap sesamanya.

1. **Nilai Sosial**

Nilai ini didasarkan pada masalah sosial dan hubungan manusia dengan masyarkat (interaksi sosial antar-manusia). Seperti yang terdapat dalam novel Dilan 1990 yang menggambarkan interaksi antar-manusia, dilakukan oleh tokoh Milea sebagai murid baru yang pindah sekolah di bandung.

1. **Nilai Budaya**

Nilai budaya adalah nilai yang berkenaan dengan nilai-nilai kebiasaan, tradisi, adat istiadat yang berlaku. Nilai budaya ialah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia. Novel Dilan 1990 mengisahkan sosok laki-laki remaja tahun 1990 yang sedang jatuh cinta. Dilan adalah sosok laki-laki yang menjadi idaman perempuan pada zamannya. Dalam novel ini, nilai budaya yang digambarkan adalah Dilan. Budaya itu gambaran tentang hidup manusia di masyarakat. Penulis mendeskripsikan sosok Dilan sebagai anak genk motor tetapi pintar selalu mendapat ranking pertama di kelasnya, setia kawan, dan bertanggung jawab.

1. **Nilai Politik**

Nilai politik adalah nilai dalam novel yang berhubungan dengan usaha warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama, proses pelaksanaan kebijakan di masyarakat, dan penyelenggaraan pemerintahan diberbagai tingkat. Dalam hal ini, nilai politik terjadi pada saat pemilihan bendahara dan sekretaris yang diserahkan pada Milea.

* 1. **Nilai negatif dalam novel Dilan 1990**

Nilai-nilai negatif dalam novel Dilan 1990 tentang kenakalan remaja pada umumnya. Kenakalan remaja diakibatkan oleh bentuk pengabaian sosial. Sehingga memunculkan bentuk perilaku-perilaku menyimpang. Namun, dalam novel tersebut dijelaskan juga sebab dan akibatnya melakukan sesuatu.

Beberapa kasus dalam novel merupakan kelakuan negatif tokoh-tokoh, hal ini serupa dengan peribahasa yang mengatakan *apa yang kau tanam, itulah yang kau tuai*. Peribahasa tersebut serupa dengan nilai negatif dalam kisah novel Dilan 1990 yang artinya perbuatan yang buruk atau baik akan mendapat balasan sesuai perbuatannya.

Dari kisah Dilan 1990 siswa dapat mengambil nilai positif untuk dijadikan teladan dalam kehidupan. Sedangkan nilai negatif, membuat siswa berfikir berulang kali untuk melakukan sesuatu yang buruk dan akan berakibat pada dirinya sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

* 1. **Implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil pengimplementasian nilai kehidupan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX pada MAN 1 Praya. Terdapat kesesuaian materi dengan silabus, yang mana indikator capaian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu siswa mampu membandingkan nilai kehidupan (agama, moral, sosial, budaya dan politik) dalam novel dengan nilai kehidupan siswa dan menemukan nilai positif dan negatif serta mampu menyimpulkan nilai kehidupan dalam novel yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, novel Dilan 1990 dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Novel yang termasuk dalam jenis teks dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam peningkatan hasil belajar. Hal ini berkaitan juga dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 13, sangat efektif novel Dilan 1990 dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia implementasi nilai-nilai kehidupan dalam novel Dilan 1990 terbagi menjadi beberapa tahapan, tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan berdasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung baik. Selanjutnya tahap pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan metode dan teknik untuk menerapkan bahan ajar kepada siswa, termasuk diberikan stimulus berupa cuplikan film pendek Dilan 1990 guna untuk merangsang ingatan siswa. Selanjutnya menerapkan bahan ajar yang telah disiapkan agar dibaca kemudian dicari nilai-nilai kehidupan dalam novel oleh siswa. Pada tahap evaluasi, umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, yang pertama siswa akan mempunyai pandangan terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan. Kedua siswa mendapatkan perilaku yang diinginkan telah meningkat, sehingga timbul perbedaan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan. pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan dalam bentuk tulis dan lisan sehingga, siswa mampu menginterpretasi makna teks novel dengan baik.

1. **PENUTUP**

Nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam novel Dilan 1990 yaitu nilai religius/agama, moral, sosial, budaya, dan politik. Nilai kehidupan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentunya yang positif.

Sebuah karya sastra yang banyak diminati khalayak ramai khususnya remaja adalah novel. Novel memiliki nilai positif dan negatif, oleh sebab itu, siswa perlu dibimbing dan diarahkan. Novel juga termasuk dalam jenis teks, dalam hal ini, novel Dilan 1990 sangat efektif digunakan sebagai bahan ajar di kelas. Memilih novel untuk dijadikan bahan ajar sangat perlu. Oleh karena itu, untuk memilih bahan ajar dalam proses pembelajaran tidak harus sastra zaman dulu, namun yang terpopuler saat ini justru dapat lebih diterima oleh remaja. Sehinggga ekspresi yang ditujukan oleh remaja dengan cara atau bentuk imitasi, empati maupun simpati terhadap karya sastra yang diminati.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Adiputra, Pamungkas. 2016. *3 Unsur Ekstrinsik Cepen Beserta Penjelasannya (Online).*[http://rubik.okezone.com/read/40224/3-unsur-ekstrinsik-cerpen-beserta-penjelasannya diakses 7 Februari 2018](http://rubik.okezone.com/read/40224/3-unsur-ekstrinsik-cerpen-beserta-penjelasannya%20diakses%207%20Februari%202018)

Baiq, Pidi. 2017. *Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1990.*  Bandung: Pastel Books

Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati & Mudjiono. 2006. Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lentera Kecil.*Pembelajaran Bahasa Indonesia (Online).*<https://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-indonesia/>. Diakses Rabu, 21 Februari 2018

Muzahid, H. F. 2014. *Novel Sang Pemimpi Karya Adrea Hirata Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA*. Skripsi. Semarang: UNES

Noor, Rohimah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Jogyakarta: Ar-ruzz Media

Nurgiyantoro, B. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Pidarta, Made.2009. Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia).Jakarta: Rineka Cipta

Ratna, Nyoman K. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Raharjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (Online).*<http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. diakses Jumat, 16 Februari 2018.

Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK(Edisi Revisi)*.Jakarta: Balitbang Kemendikbud

Sutopo. H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam  
Penelitian.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B.* Bandung: Alfabeta

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo